

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada era globalisasi saat ini dapat dikatakan perekonomian dunia mengalami pertumbuhan yang pesat serta sudah lebih mudah, praktis, dan efisien dalam melakukan kegiatan-kegiatan. Serta dengan itu, memberikan berbagai perubahan mendasar yang membawa pengaruh positif ataupun negatif dalam seluruh elemen kehidupan. Setiap perusahaan diharapkan dapat menghasilkan keuntungan yang tinggi atas usaha yang dijalankan agar perusahaan dapat berkembang dan bertahan dalam jangka panjang dan tidak mengalami likuidasi. Dalam keberhasilan suatu perusahaan untuk bisa menghasilkan keuntungan merupakan suatu prestasi yang dilakukan oleh pihak manajernya. Hal ini dilakukan sebagai dasar pengambilan keputusan, baik dalam melakukan investasi, memaksimalkan operasional, dan pembagian sejumlah keuntungan kepada pemegang saham. Setiap perusahaan juga dituntut untuk dapat meningkatkan kinerja terutama pada kinerja keuangannya.

Kinerja keuangan merupakan bagian penting untuk menilai efektifitas dan efisiensi dalam rangka mencapai keberhasilan suatu perusahaan agar dapat mengetahui kondisi keuangannya. Menurut Sundajaja dan Barlin (2003) dalam (Lutfiana & Hermanto, 2021) menjelaskan bahwa kinerja keuangan merupakan harapan masa yang akan datang pertumbuhan, dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Kinerja keuangan juga dianggap sebagai salah satu gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu yang

menyangkut mengenai aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana (Tambunan & Prabawani, 2018). Dalam hal ini, berbagai pihak dapat merasakan pentingnya kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan. Menurut Sanjaya dan Rizky (2018) mengatakan bahwa analisis keuangan adalah analisis atas laporan keuangan dalam perusahaan yang mana biasanya untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan tersebut menggunakan komponen neraca dan laporan laba rugi untuk menilai rasio profitabilitas perusahaan. Informasi mengenai laba perusahaan menjadi titik fokus utama pada laporan keuangan. Dengan melihat laba yang dihasilkan suatu perusahaan, jika perusahaan mampu membuat laba yang meningkat, hal itu mengindikasikan perusahaan tersebut mampu berkinerja dengan baik sehingga dapat menciptakan tanggapan yang positif dari investor dan juga meningkatkan harga saham dari perusahaan tersebut. Pengukuran kinerja keuangan dapat digunakan sebagai bahan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan serta mengetahui kondisi kas pada periode tertentu (Hery, 2016:25).

Terdapat beberapa rasio keuangan pada laporan keuangan yang dapat dijadikan sebagai dasar pengukuran dalam melakukan penilaian kinerja keuangan, salah satunya yaitu rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas. Dipakainya dua rasio keuangan yaitu profitabilitas dan solvabilitas, karena rasio tersebut dapat memperkuat variabel *dependen* yaitu kinerja keuangan sehingga terjadi kemungkinan pengaruh antar variabel.

Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yaitu profitabilitas dan solvabilitas. Faktor pertama yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan salah satu alat analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari aktivitas yang dilakukan selama periode tertentu. Profitabilitas juga dijadikan sebagai alat ukur dalam perusahaan yang dapat dilihat apakah prospek perusahaan mampu berjalan dengan baik di masa datang. Menurut Hasanah dan Enggariyanto (2018) mengatakan bahwa profitabilitas dapat digunakan untuk menilai baik buruknya kinerja sebuah perusahaan. Untuk memperoleh laba di atas rata-rata, perusahaan perlu meningkatkan pendapatan (*revenue*) dan mengurangi beban (*expenses*) atas pendapatan. Tingginya tingkat profitabilitas maka dapat meningkatkan kinerja keuangan dan akan menaikkan nilai perusahaan.

Faktor kedua yang mempengaruhi kinerja keuangan yaitu solvabilitas. Solvabilitas merupakan sebuah pengukuran yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dan untuk mengetahui persentase pendanaan perusahaan yang berasal dari utang dengan ekuitas perusahaan. Dalam menggunakan pengukuran rasio solvabilitas ini, perusahaan dapat mengetahui persentase utang yang dimiliki. Jika tingkat solvabilitasnya tinggi, maka dapat menimbulkan pada risiko keuangan yang dikarenakan beban bunga yang ditanggung perusahaan pun ikut tinggi. Sedangkan penurunan dalam membayar kewajiban, maka akan mengakibatkan kinerjanya menurun.

Berikut merupakan laba pada perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2022.

Tabel 1. 1 Laba Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2022

No	Kode	Tahun	Laba Bersih	No	Kode	Tahun	Laba Bersih
1	TLKM	2019	27,592,000,000,000	6	GOLD	2019	7,054,944,000
		2020	29,563,000,000,000			2020	13,159,949,000
		2021	33,948,000,000,000			2021	14,604,362,000
		2022	27,680,000,000,000			2022	15,998,575,000
2	EXCL	2019	712,579,000,000	7	IBST	2019	128,831,147,635
		2020	371,598,000,000			2020	67,204,167,744
		2021	1,287,807,000,000			2021	63,351,210,259
		2022	1,121,188,000,000			2022	41,526,767,474
3	LINK	2019	894,531,000,000	8	LCKM	2019	2,295,609,020
		2020	941,707,000,000			2020	4,817,922,834
		2021	885,319,000,000			2021	1,647,206,699
		2022	240,718,000,000			2022	702,210,466
4	BALI	2019	46,024,437,201	9	TBIG	2019	866,121,000,000
		2020	84,403,215,805			2020	1,066,576,000,000
		2021	188,536,504,140			2021	1,601,353,000,000
		2022	212,090,007,799			2022	1,689,441,000,000
5	GHON	2019	63,509,234,000	10	TOWR	2019	2,353,089,000,000
		2020	77,752,839,000			2020	2,853,617,000,000
		2021	89,855,831,000			2021	3,447,875,000,000
		2022	90,728,112,000			2022	3,496,535,000,000

Sumber: www.idx.co.id (data diolah oleh peneliti 2023)

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel diatas, dapat dilihat kondisi laporan laba pada perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi tahun 2019-2022 terdapat 5 perusahaan yang mengalami penurunan. Diantaranya pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) mengalami penurunan laba pada tahun 2022 mencapai 18% sebesar Rp 6,268 triliun yang disebabkan oleh kerugian yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar atas investasi. PT XL Axiata Tbk (EXCL) pada tahun 2020 mengalami penurunan laba hingga 48% sebesar Rp 340 miliar, hal

ini disebabkan oleh pihak manajemen yang mempercepat umur manfaat atas sebagian aset tetapnya (Ramadhani & Ika, 2021), sehingga mengakibatkan peningkatan pada biaya penyusutan dan amortisasi sebesar 69.14% dan mengalami penurunan laba juga pada tahun 2022 mencapai 13% sebesar Rp 166 miliar yang disebabkan oleh meningkatnya biaya-biaya pada perusahaan. PT Link Net Tbk (LINK) juga pada tahun 2022 mengalami penurunan laba hingga 73% sebesar Rp 644 miliar, hal ini jauh menurun dari tahun sebelumnya yang disebabkan oleh adanya penurunan pendapatan 2% dan meningkatnya biaya-biaya pada perusahaan, salah satunya biaya umum dan administrasi 29.62%. PT Inti Bangun Sejahtera Tbk (IBST) mengalami penurunan laba selama periode 2019-2022, penurunan laba terbesar terdapat pada tahun 2020 hingga 48% sebesar Rp 61 miliar, hal ini dikarenakan adanya kenaikan biaya keuangan 58%. PT LCK Global Kedaton Tbk (LCKM) mengalami penurunan laba pada tahun 2021 hingga 66% sebesar Rp 3 miliar dan pada tahun 2022 hingga 57% sebesar 944 juta, hal ini penyebab utamanya karena pada tahun 2021 terdapat kenaikan biaya pokok penjualan hingga 24% dan pada tahun 2022 terdapat penurunan pendapatan yang jauh menurun dari tahun sebelumnya sebesar 35.85%. Oleh karena itu, perlu dan penting untuk mengukur perkembangan kinerja keuangan pada perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi pada tahun 2019-2021 dalam memperoleh laba sehingga diperoleh hasil yang akurat.

Beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai pengaruh profitabilitas terhadap kinerja keuangan yang telah dibuktikan secara empiris oleh Aminah & Hakim (2021) pada Sektor Perdagangan, Investasi, Jasa (2018-2020),

Lutfiana & Hermanto (2021) pada perusahaan *Go Public* Indeks Kompas 100, penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan hasil penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian Bakhtiar (2020) pada PT Mayora Indah tahun 2013-2018 yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai pengaruh solvabilitas terhadap kinerja keuangan yang telah dibuktikan secara empiris oleh Naddienalifa, Tristanto, Hasibuan, Harisman, dan Muhammad (2021) pada perusahaan *Food and Beverage* (2018-2020) penelitian ini menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan hasil penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian Aminah & Hakim (2021) pada Sektor Perdagangan, Investasi, Jasa (2018-2020), Lutfiana & Hermanto (2021) pada perusahaan *Go Public* Indeks Kompas 100 yang menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas diketahui masih terdapat perbedaan hasil penelitian (*Research Gap*) antara peneliti terdahulu. Hal ini menjadi dasar untuk melakukan penelitian ulang, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Profitabilitas mengalami fluktuasi pada periode 2019-2022, sehingga berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Nilai *Debt to Equity Ratio* selama periode 2019-2022 mengalami fluktuasi, sehingga akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap kinerja keuangan.
2. Bagaimana pengaruh solvabilitas terhadap kinerja keuangan.
3. Bagaimana pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan.

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan Sub Sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022. Serta untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan pendidikan strata satu Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Sangga Buana Bandung.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui, menganalisis, dan mendeskripsikan pengaruh profitabilitas terhadap kinerja keuangan.
2. Untuk mengetahui, menganalisis, dan mendeskripsikan pengaruh solvabilitas terhadap kinerja keuangan.
3. Untuk mengetahui, menganalisis, dan mendeskripsikan pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengkayaan tentang para meter variabel dan keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi investor, diharapkan hasil penelitian ini dijadikan sebagai salah satu pertimbangan bagi investor dalam memutuskan untuk melakukan investasi di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu referensi bagi peneliti lain dan dijadikan acuan atau pertimbangan untuk diamati lebih jauh sebagai bahan peneliti lebih lanjut, khususnya bagi peneliti yang membahas topik yang sama.

3. Bagi insan ilmiah, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan penjelasan untuk menambah pemahaman serta wawasan dalam bidang ilmu akuntansi.

1.6 Kerangka Pemi kiran dan Hipotesis

1.6.1 Landasan Teori

1.6.1.1 Profitabilitas

Menurut Hery (2016:192) menyatakan bahwa:

“Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya”.

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atas aset yang digunakan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi, maka kinerja keuangan perusahaan akan semakin bagus. Sebaliknya, jika perusahaan memiliki tingkat profitabilitas rendah, maka kinerja keuangan perusahaan tersebut akan semakin buruk. Pada profitabilitas terdapat 5 indikator yaitu hasil pengembalian atas aset (*Return On Assets*), hasil pengembalian atas ekuitas (*Return On Equity*), margin laba kotor (*Gross Profit Margin*), margin laba opeasional (*Operting Profit Margin*), dan margin laba bersih (*Net Profit Margin*). Dalam penelitian ini menggunakan indikator *Net Profit Margin* (NPM) karena untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diperoleh. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Net Profit Margin* (NPM), yaitu:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

1.6.1.2 Solvabilitas

Menurut Hery (2016:162) menyatakan bahwa:

“Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang”.

Solvabilitas dengan tingkat utang yang tinggi akan berdampak pada risiko keuangan yang besar yang ditimbulkan karena perusahaan menanggung pembayaran bunga dalam jumlah yang besar. Perusahaan yang memiliki tingkat solvabilitas tinggi, maka akan semakin rendah kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya dan akan menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang buruk. Pada Solvabilitas terdapat 5 indikator yaitu Rasio utang terhadap aset (*debt to asset ratio*), rasio utang terhadap modal (*debt to equity ratio*), rasio utang jangka panjang terhadap modal (*long term debt to equity ratio*), rasio kelipatan bunga yang dihasilkan (*times interest earned ratio*), dan rasio laba operasional terhadap kewajiban (*operating income to liabilities ratio*).

Dalam penelitian ini menggunakan indikator *Deb tot Equity Ratio* (DER), yang mana merupakan perbandingan antara kewajiban dan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan sejauh mana modal dapat menjamin seluruh kewajiban yang dimiliki perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Deb tot Equity Ratio* (DER) yaitu:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

1.6.1.3 Kinerja Keuangan

Menurut Irham Fahmi (2018:142) menyatakan bahwa:

“Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”.

Kinerja keuangan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan agar dapat mengetahui baik buruknya perusahaan. Dalam penelitian ini kinerja keuangan menggunakan indikator *Return on Asset* (ROA). ROA positif akan menunjukkan bahwa dari total aset yang digunakan untuk operasional perusahaan mampu memberikan keuntungan bagi perusahaan. Sedangkan jika ROA negatif menunjukkan bahwa dari total aset yang digunakan untuk operasional perusahaan tidak memberikan keuntungan bagi perusahaan. Kinerja keuangan menggunakan indikator *Return on Assets* (ROA) dengan rumus:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

1.6.2 Studi Empiris

Menurut Sugiyono (2022:3) menyatakan bahwa:

“Teknik yang dilakukan seorang peneliti dalam tahapan mengamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui prosedur yang digunakan”.

Tabel 1. 2
Studi Empiris

No	Penulis	Judul	Hasil
1.	Siti Nur Aminah dan Mohamad Zulman Hakim. (2021)	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Aktivitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Sektor Perdagangan, Investasi, Jasa (BEI 2018-2020)	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan - Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. - Aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
2.	Diah Eka Septi Lutfiana dan Suwardi Bambang Hermanto (2021)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuanga Pada Perusahaan <i>Go Public</i> Indeks Kompas 100.	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan dengan hasil tingkat signifikan $0,001 < 0,05$. - <i>Leverage</i> memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan dengan hasil tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. - Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh negatif degan hasil tingkat signifikan $0,019 < 0,05$.

No	Penulis	Judul	Hasil
3.	Alma Aprilia dan Nina Woelan Soebroto (2020)	Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Efisiensi Operasi, dan Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT Bank Maybank Indonesia Tbk Periode 2010-2018.	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan dengan hasil tingkat signifikan $0,093 > 0,05$. - Efisiensi Operasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dengan hasil tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. - Solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dengan hasil tingkat signifikan $0,000 < 0,05$.
4.	Puteri Dwi Lestari (2022)	Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverage (BEI 2015-2019).	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dengan hasil tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. - Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dengan hasil tingkat signifikan $0,005 < 0,05$.

No	Penulis	Judul	Hasil
5.	Deandra Naddienalifa, Triyono Adi Tristanto, Ahmad Nurdin Hasibuan, Harisman, dan Muhammad (2021)	Analisis Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan <i>Food and Beverage</i> (BEI 2018-2020).	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan dengan hasil tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. - Likuiditas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan dengan hasil tingkat signifikan $0,940 > 0,05$. - Solvabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan dengan hasil tingkat signifikan $0,000 < 0,05$.

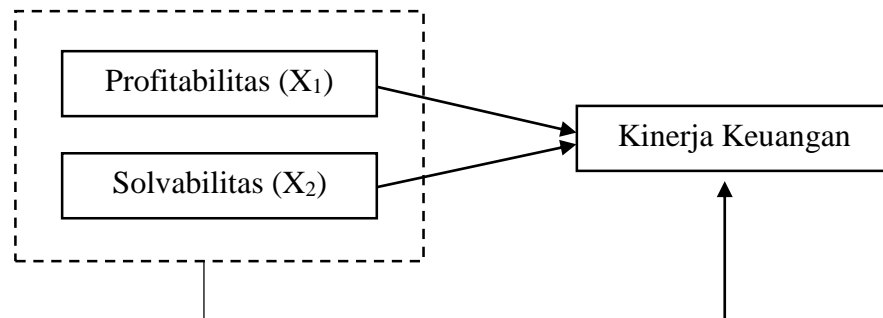
1.6.3 Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2022:60) menyatakan bahwa:

“Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”.

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini yang digambarkan pada

Gambar 1.1



Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran

1.6.4 Hipotesis Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2022:159) mengemukakan bahwa:

“Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian”.

Hipotesis berasal dari teori penelitian dan penelitian ilmiah sebelumnya yang didasarkan pada kepercayaan logis. Berdasarkan latar belakang dan peneliti terdahulu yang telah diuraikan, maka hipotesis dari penelitian ini, yaitu:

1. Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan.
2. Solvabilitas berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan.
3. Profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan.

